

# PERANCANGAN SMPN 2 PRAMBON SEBAGAI SEKOLAH INKLUSI DI KABUPATEN SIDOARJO

**TOMY ALAUDDIN**

Mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [tomyalauddin27@gmail.com](mailto:tomyalauddin27@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Pemerintah Indonesia telah berusaha dan mengupayakan pemerataan pendidikan di semua jenjang. Kemudian dilanjutkan adanya kebijakan wajib belajar 9 tahun sejak tahun 1994. Kondisi pendidikan saat ini di Kabupaten Sidoarjo terbelah kurang merata. Seperti di pusat kota atau kabupaten fasilitas pendidikan sudah cukup maju sedangkan di kecamatan-kecamatan hanya mengandalkan fasilitas pendidikan seadanya.*

*Masih banyak permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Sidoarjo yaitu, sistem zonasi pada pendaftaran peserta didik baru jenjang SMP Negeri tidak diimbangi dengan jumlah fasilitas Sekolah di setiap daerah atau kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, terbatasnya akses untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk dapat bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau fasilitas pendidikan khusus. Lokasi SLB umumnya berada di pusat kota atau kabupaten dan dari jumlah SLB yang ada di Indonesia, sekitar 75 persennya merupakan SLB atau Sekolah Inklusi milik swasta yang biaya pendidikannya lebih mahal dibandingkan dengan SLB atau Sekolah Inklusi negeri.*

*Perancangan SMPN 2 Prambon sebagai sekolah Inklusi di kabupaten Sidoarjo ini adalah solusi atau usaha membantu Pemerintah Daerah khususnya Kabupaten Sidoarjo dalam melaksanakan upaya pemerataan pendidikan dan memberikan fasilitas dan kesempatan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sama dengan anak lainnya dengan penyesuaian terhadap bentuk bangunan, fasilitas bangunan maupun penyesuaian terhadap kurikulum yang akan ditempuh.*

***Kata kunci : Perancangan, SMPN 2 Prambon, Sekolah Inklusi, Kabupaten Sidoarjo***

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional dalam pelaksanaannya harus menjamin mutu pendidikan yang merata dan meningkat di tengah pengaruh kemajuan global supaya masyarakat Indonesia menjadi manusia yang maju, bertakwa kepada Tuhan, memiliki akhlak mulia, cerdas, produktif dan memiliki daya saing yang tinggi baik di level nasional ataupun global. Pendidikan di Indonesia saat ini dinilai kurang merata. Fasilitas pendidikan jumlahnya lebih banyak di pusat kota atau kabupaten dibandingkan dengan di kecamatan dan desa-desa yang mengandalkan fasilitas pendidikan dan sarana prasarana seadanya.

Pemerintah Indonesia sejak tahun 1984 sudah berupaya untuk pemerataan pendidikan jenjang sekolah dasar, kemudian adanya kebijakan wajib belajar sembilan tahun yang dimulai pada tahun 1994. Kebijakan tersebut lebih mengacu pada kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih luas. Kemudian pada tahap selanjutnya pemberian beasiswa adalah upaya yang melibatkan masyarakat dan cukup mendapatkan perhatian. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya pemerataan pendidikan membutuhkan pendanaan yang sangat besar yang bukan hanya berkaitan dengan pengadaan fasilitas akan tetapi juga kebutuhan siswa agar tetap bisa bertahan mengikuti proses pendidikan.

Sekolah inklusi merupakan sekolah atau satuan pendidikan yang menerima siswa tergolong dalam Anak Berkebutuhan Khusus atau disingkat ABK sehingga dibutuhkan fasilitas yang menunjang kebutuhan siswa ABK tersebut yang harus mendapatkan perhatian khusus dan serius. Sekolah inklusi sendiri membutuhkan kenyamanan pada tenaga pengawas, tenaga pendidik dan kependidikan dan juga siswa yang diawasi. Pada umumnya sebagian besar siswa kurang suka untuk terlalu diawasi sedangkan bagi siswa berkebutuhan khusus lebih merasa aman saat diawasi.

## **Permasalahan**

1. Pemberlakuan system zonasi pada saat pendaftaran penerimaan peserta didik baru jenjang SMP Negeri yang tidak diimbangi dengan jumlah fasilitas SMP Negeri di setiap daerah di Sidoarjo sehingga calon peserta didik mengalami kesulitan dan memilih sekolah di luar kecamatan dengan jarak yang jauh.
2. Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus memiliki kendala utama untuk bersekolah yaitu keterbatasan akses untuk mereka bersekolah di Sekolah Luar Biasa atau satuan pendidikan khusus. Karena lokasi SLB pada umumnya terletak di ibu kota kabupaten dan dari total SLB yang ada di Indonesia sekitar 75 persennya adalah SLB milik swasta yang biaya pendidikannya lebih mahal dibandingkan SLB negeri. Beberapa sekolah umum dan sekolah luar biasa yang ada saat ini secara tata letak ataupun fasilitas penunjangnya kurang baik dikarenakan keterbatasan lahan.

### **1.1. Tujuan dan Sasaran**

Mampu memberikan rancangan Sekolah Inklusi yang memiliki tata letak bangunan sekolah yang baik sebagai wadah bagi kegiatan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar baik kegiatan formal maupun kegiatan yang non formal dengan pendekatan arsitektur tropis.

- Penataan letak bangunan dan ruangan-ruangan yang dapat mempermudah tenaga pendidik untuk melakukan pengawasan dan menjaga siswa yang memiliki perhatian lebih .
- Memberikan fasilitas penunjang yang mendukung siswa dalam kegiatan formal maupun kegiatan non-formal seperti taman, lapangan, dll.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Judul

Berdasarkan ide yang telah didapat yaitu “Perancangan SMPN 2 Prambon Sebagai Sekolah Inklusi di Kabupaten Sidoarjo”. Merupakan gagasan dalam upaya pemerataan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama sebagai sekolah biasa atau reguler yang dapat menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan menyediakan layanan pendidikan dengan sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan Anak Tanpa Kebutuhan Khusus (ATBK) dengan adaptasi metode belajar, kurikulum, dan sarana prasarana di Kabupaten Sidoarjo khususnya Kecamatan Prambon .

#### 1. Aksi

Aksi dalam hal ini adalah Perancangan. Perancangan adalah penggambaran, sketsa, perencanaan atau pengaturan beberapa komponen yang terpisah sehingga menjadi satu kesatuan utuh yang dapat berfungsi. Perancangan sistem bisa dirancang dalam bentuk bagan alir sistem (*system flowchart*), yang merupakan alat berbentuk grafik dan dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari sistem.

#### 2. Fungsi

Sekolah adalah lembaga atau institusi pendidikan formal yang bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, potensi dasar dari siswa atau peserta didik yang bukan hanya dalam aspek intelektual saja tetapi dalam aspek kepribadian, tata krama, tingkah laku, dan budi pekerti juga didapatkan dan diajarkan di sekolah.

#### 3. Lokasi

Lokasi terpilih untuk Perancangan SMPN 2 Prambon sebagai Sekolah Inklusi ini terletak di Jalan Raya Jedongcangkring,

Desa Jedong Cangkring Kecamatan Prambon yang merupakan wilayah administrasi Kabupaten Sidoarjo.

### 2.1. Pengertian Sekolah Inklusi

Sekolah Inklusi merupakan penyelenggara pendidikan biasa yang juga menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan menyediakan layanan pendidikan yang sistemnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa tanpa kebutuhan khusus (ATBK) melalui perubahan adaptasi sistem pembelajarannya, penilaian, kurikulum dan juga fasilitas sarana dan prasarana. Dengan keberadaan sekolah inklusi ini diharapkan anak dengan kebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah biasa yang sudah ditunjuk sebagai penyelenggaraan sekolah inklusi. Pada sekolah inklusi ini anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendampingan pelayanan khusus dari tenaga pendidik yaitu guru pembimbing dan fasilitasnya. Prinsip dasar dari sekolah inklusi ini adalah selagi kondisi memungkinkan, semua siswa seharusnya dapat belajar bersama dalam satu ruangan tanpa memandang kekurangan, kesulitan maupun perbedaan pada diri mereka. Di sekolah ini setiap siswa diterima sebagai bagian dari kegiatan belajar tersebut, saling membantu dengan teman sebayanya dan guru ataupun dengan masyarakat sehingga kebutuhan individunya juga dapat terpenuhi.

### 2.2. Lingkup Pelayanan dan Kapasitas

Lingkup pelayanan dan kapasitas melingkupi seluruh kegiatan yang ada di dalam sekolah tersebut, yaitu :

#### a. Belajar Mengajar

Kegiatan pembelajaran berbagi ilmu dan bertukar pikiran yang bias dilaksanakan di dalam ruang kelas maupun di luar kelas dengan memperhatikan kondisi ABK dan ATBK.

#### b. Bersosialisasi

Kegiatan berinteraksi antara tenaga pendidik dan

kependidikan, ABK dan ATBK sehingga dapat meningkatkan toleransi serta pemahaman satu sama lainnya.

- c. Berdiskusi  
Kegiatan bertukar pikiran antar siswa dengan tujuan mendapatkan pengetahuan baru, ilmu atau edukasi dan informasi baru.
- d. Bermain/ olahraga  
Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa serta sportivitas.

### **2.3. Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo**

#### **2.3.1. Kabupaten Sidoarjo**

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten yang berada pada Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo dikenal dengan sebutan Kota Delta yang dihimpit dengan dua sungai yaitu Sungai Surabaya dan Sungai porong. Luas wilayah daratannya adalah 714,245 KM persegi dan luas wilayah lautan yang berdasarkan perhitungan GIS sampai 4 mill ke arah laut yaitu sebesar 201,6868 KM persegi. Batas administrasi Kabupaten Sidoarjo yaitu:

- a. Sebelah Timur : Kabupaten Pasuruan
- b. Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto
- c. Sebelah Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik
- d. Sebelah Selatan : Selat Madura.

Kabupaten Sidoarjo berada antara 112,50-112,90 BT dan 7,30-7,50 LS dan terbagi menjadi 18 kecamatan, 322 desa dan 31 kelurahan. Berada pada ketinggian 0 sampai 25 mdpl, daerah Kabupaten Sidoarjo mempunyai dua karakter air tanah. Dibagian timur berada pada ketinggian 0-3 mdpl yang banyak dimanfaatkan sebagai permukiman,

perdagangan dan juga perkantoran.

#### **2.3.2. Tinjauan Umum Lokasi/ Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)**

Sasaran dari RDTR dan Peraturan Zonasi BWP Kecamatan Prambon adalah:

- a. Menciptakan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antar lingkungan dan permukiman dalam BWP Prambon;
- b. Terwujudnya keterpaduan program-program pembangunan antar kawasan ataupun di dalam BWP Prambon;
- c. Terkendalinya pembangunan kawasan strategis dan kawasan fungsional Kabupaten yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan juga swasta;
- d. Mendorong investasi masyarakat dalam BWP Prambon; dan
- e. Koordinasi dalam pembangunan kawasan anatara pemerintah, masyarakat dan juga swasta.

### **2.4. Standart Perancangan**

#### **2.4.1. Peraturan yang Berkaitan dengan Judul**

1. Mendasari surat undangan Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 005/6575/438.5.1/2020 tentang Rapat Koordinasi III Rencana Pendirian Unit Sekolah Baru (USB) Klaster Prambon.
2. RKPD Kabupaten Sidoarjo tentang fokus pada isu-isu strategis dan fokus pembangunan , yaitu “Kualitas dan pemerataan pendidikan masih belum optimal yakni sebesar 96% untuk jenjang SD dan 79% untuk jenjang SMP. Dalam menunjang kenaikan partisipasi pendidikan untuk menciptakan pemerataan pendidikan di Kabupaten Sidoarjo, masih dinilai kurang. Permasalahan pada urusan pendidikan antara lain kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan yang belum merata, serta hubungan antara pendidikan kejuruan dengan

kebutuhan tenaga kerja di lapangan yang tidak seimbang”.

3. Aspek yang dibutuhkan pada RPJMD dan RIRN ketersediaan fasilitas pendidikan yang berkualitas dan dapat memenuhi kuantitas kebutuhannya yang memiliki karakter kebangsaan berbasis nilai-nilai norma agama dan budaya nasional yang berdaya saing tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 yang mewajibkan agar pemerintah daerah menunjuk paling sedikitnya satu Sekolah Dasar dan Satu Sekolah Menengah Pertama pada setiap kecamatan untuk menyelenggarakan program pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus.

#### 2.4.2. Elaborasi Rencana Induk Riset Nasional (RIRN)

Perancangan SMPN 2 Prambon Kabupaten Sidoarjo ini adalah bagian dari program Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mengatasi permasalahan kurang meratanya fasilitas Pendidikan di Kecamatan Prambon. Mengambil salah satu riset dari beberapa kelompok kerja yang ada dalam RIRN yaitu, fokus riset sosial humaniora, seni budaya dan pendidikan.

Tema Riset	Topik Riset	Target
Kajian Sumber Daya Manusia dan Ekonomi	Pendidikan berkarakter dan mempunyai daya saing	Desain pendidikan berkarakter kebangsaan berbasis nilai agama dan budaya yang berdaya saing

Tabel 2. 1 Elaborasi RIRN

Sumber : RIRN

### III. METODE

Proses perancangan adalah suatu proses memecahkan suatu permasalahan melalui suatu tindakan yang berdasarkan tujuan tertentu, serta memperhatikan kondisi-kondisi tertentu seperti iklim, politik, sosial dan budaya. Di dalam proses perancangan terdapat tahapan yang harus dilalui untuk menjadikan rancangan yang baik. Langkah-langkah perancangan inilah yang menjadi acuan dari alur pemikiran penulis.

Alur pemikiran adalah cara berfikir atau metode dari penulis untuk memecahkan permasalahan yang sedang dikaji. Dalam alur pemikiran perancangan ini terdapat enam garis besar tahapan yang dilalui yaitu, Latar belakang, Kepustakaan, Konseptualisasi, Analisis, Sintesis dan hasil berupa Visualisasi desain. Latar belakang adalah dasar dari sebuah karya tulis itu dibuat, yang berisi segala permasalahan yang ada serta ide untuk pemecahan masalah yang ada. Kepustakaan adalah mengenal obyek, lokasi dan subyek perancangan dengan lebih dekat dan terperinci. Konseptualisasi adalah menentukan dasar dari perancangan yang akan di buat. Analisis yaitu proses pemecahan masalah-masalah yang timbul dengan pendekatan arsitektur. Sintesis adalah hasil dari analisa berupa konsep perancangan yang sudah matang. Visualisasi desain adalah penyajian konsep perancangan yang sudah matang melalui media 2 dimensi maupun 3 dimensi.

### IV. Konsep dan Analisa

#### 4.1 . Karakter Obyek

Setelah memahami uraian diatas mengenai pengertian, fungsi, konsep bangunan dan konsep ruang luar atau lay-out, dapat disimpulkan bahwa karakter Sekolah Menengah Pertama (SMP) Inklusi yaitu:

- a. Memiliki bentukan bangunan yang khas dan khusus menyesuaikan kebutuhan pengguna, yaitu ABK dan ATBK
- b. Memiliki tatanan massa berkelompok dengan titik pusat

- c. Tempat manusia berinteraksi dan mengembangkan kemampuan ke arah yg lebih baik lagi.
- d. Sebagai tempat membina dan mengembangkan pribadi manusia yang menyangkut aspek jasmani dan rohani.

#### **4.2. Karakter Pelaku**

Ditinjau dari tahap-tahap perkembangan anak yang telah disetujui banyak ahli, anak usia 10 sampai 14 tahun berada pada tahapan pubertas. Menurut Desmita (2010:36) ada beberapa karakter siswa usia sekolah menengah pertama antara lain :

1. Ketidak seimbangan proporsi antara berat badan dan tinggi badan;
2. Mulai munculnya tanda-tanda seks sekunder;
3. Memiliki kecenderungan ambivalensi dan keinginan diri untuk sendiri dengan keinginan bergaul dengan sebayanya serta berkeinginan untuk bebas dari bimbingan dan bantuan orang tua;
4. Suka membandingkan kaedah norma atau nilai-nilai etika dengan yang terjadi dalam kehidupan orang-orang dewasa;
5. Mulai bertanya dengan skeptis mengenai eksistensi, sifat-sifat dan keadilan Tuhan;
6. Ekspresi dan reaksi emosinya masih sangat labil;
7. Mulai berkembangnya harapan dan standard-standard hidup terhadap perilaku dan aktivitas yang sesuai dengan kehidupan social;
8. Memiliki kecenderungan pilihan dan minat karier kedepannya relative sudah lebih jelas.

#### **4.3. Karakter Lokasi**

Tapak berada di Desa Jedongcangkring yang merupakan lingkungan penduduk dan pertanian yang lumayan ramai dengan aktivitas penduduk, selain itu juga lokasi yang terletak di tengah Kawasan penduduk dan pertanian membuat Susana sekitar lingkungan tapak masih sangat alami dan terjaga dari polusi udara dari kendaraan, tanah dan juga polusi suara sehingga dirasa sesuai dijadikan sebagai lokasi sekolah yang membutuhkan lingkungan yang sehat dan tenang.

#### **4.4. Konsep Dasar**

Konsep dasar dari perancangan ini yaitu menciptakan sebuah rancangan bangunan yang dapat beradaptasi terhadap iklim di daerah tersebut yang beriklim tropis sehingga dapat menghasilkan kenyamanan dan perlindungan kepada penghuni bangunan. Secara teori, bangunan dengan arsitektur tropis diharapkan menjadi bangunan pasif yang artinya dapat beradaptasi dengan otomatis melalui desain rancangan dan material yang sudah dipilih.

Proyek perancangan yang direncanakan pada penulisan ini ialah bangunan baru SMPN 2 Prambon. Usulan perancangan ini didasari gagasan dari pemerintah Kabupaten Sidoarjo tentang pemerataan pendidikan. Dalam upaya mewujudkan gagasan tersebut, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo hendak membangun Unit Sekolah Baru (USB) klaster Prambon. SMPN 2 Prambon itu pada dasarnya adalah suatu fasilitas pendidikan berupa ruang publik bersama bagi siswa yang akan beraktivitas di dalamnya baik untuk siswa berkebutuhan khusus maupun anak biasa yang tidak berkebutuhan khusus. Sebuah ruang bersama yang di dalamnya setiap pengguna bangunan dapat melakukan berbagai macam aktivitas yang sebagian besar adalah kegiatan belajar mengajar dan edukasi.

#### **4.5. Konsep dan Analisa Internal**

Setelah merumuskan konsep dasar, selanjutnya konsep dasar tersebut menjadi

acuan dalam menganalisa dan menentukan konsep perancangan internal. Dalam analisa internal, secara umum didasarkan pada : aktifitas pengguna bangunan, kapasitas dan pola kegiatannya.

#### 4.6. Konsep dan Analisa Eksternal

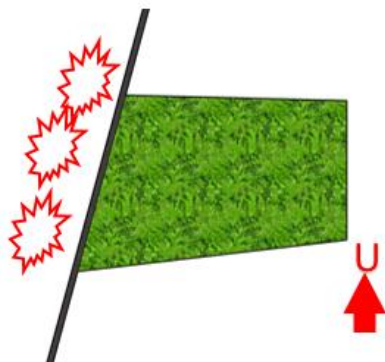
##### A. Analisa Matahari



Gambar 4. 1 Analisa Matahari

Matahari terbit dari timur jam 05.00 dan tenggelam di sebelah barat pada jam 18.00 sore. Sinar matahari pagi tidak langsung mengarah ke site karena terhalangi rumah warga di sebelah timur site. Di sore hari sinar matahari langsung mengarah ke site berlebih karena tidak aanya objek yang menghalangi.

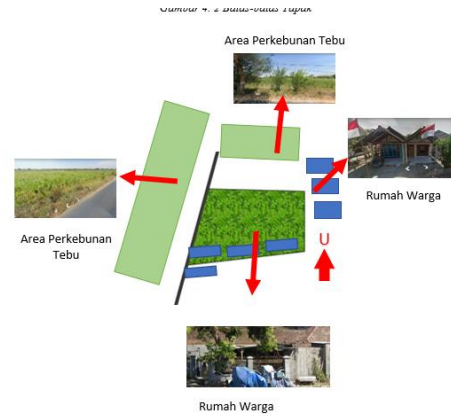
##### B. Analisa Kebisingan



Gambar 4. 2 Analisa Kebisingan

Kebisingan tinggi berasal dari lalulintas kendaraan yang melewati JL. Raya jedongcangkring

##### C. Analisa View



Gambar 4. 3 Analisa View

- Pada sisi Utara tapak berbatasan dengan kebun tebu
- Pada sisi Selatan tapak berbatasan dengan dinding massif
- Pada sisi Timur tapak berbatasan dengan gang kecil dan rumah warga
- Pada sisi Barat tapak berbatasan dengan Jl. Raya Jedongcangkring dan kebun tebu

Fasilitas Umum yang berada diradius 1 KM site:

- Puskesmas Jedongcangkring
- SDN Jedongcangkring

##### D. Konsep Sirkulasi Bangunan



Gambar 4. 4 Konsep Sirkulasi

Dengan menempatkan area sirkulasi di sekeliling bangunan dengan area terbuka yang masih tertangkap area pengawasan. Menggunakan lantai bertekstur atau disebut juga *Guiding Block* atau jalan yang berfungsi sebagai pemandu khusus untuk siswa dengan keterbatasan pengelihatannya sebagai petunjuk arah.

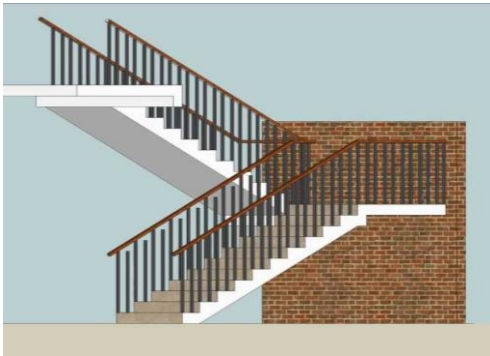


Gambar 4. 5 Guiding Block

Jalur sirkulasi dalam bangunan sekolah nantinya akan menerapkan sirkulasi dengan pola linier, selain pola ini tidak membingungkan, sistem sirkulasi ini juga lebih memudahkan akses dan proses dalam evakuasi jika terjadi sebuah bencana.

#### E. Konsep Sirkulasi Vertikal

Konsep sirkulasi vertikal ini pada sebuah bangunan sangat dibutuhkan apabila bangunan tersebut mempunyai lebih dari satu lantai. Sirkulasi vertikal ini berfungsi sebagai penghubung antara lantai perlantai bangunan.



Gambar 4. 6 Tipikal Tangga

Selain menggunakan tangga, jalan landai atau ramp merupakan elemen penting yang sangat dibutuhkan oleh penyandang disabilitas. Ramp ini juga sangat bermanfaat bagi lansia, ibu hamil dan siswa berkebutuhan khusus.



Gambar 4. 7 Ramp

#### 4.7. Rencan Detail Tata Ruang dan Peraturan Zona Bagian Wilayah Perkotaan Prambon Tahun 2019-2039

Intesitas penggunaan lahan untuk fasilitas pendidikan :

KDB : 60%

KLB : 14 Meter

GSB : 6 Meter

#### 4.8. Tema atau Pendekatan Konsep

Pada zaman modern saat ini, arsitektur tropis dapat diaplikasikan dalam desain sebuah bangunan yang berorientasi padapenghawaan dan pencahayaan alami. Ciri-ciri bangunan tropis ialah menggunakan bentukan geometris serta garis-garis desain yang sederhana tanpa banyak detail. Ciri lain yang bisa dilihat dari arsitektur tropis ini adalah pada bangunan tropis memanfaatkan banyak bukaan berupa pintu dan jendela serta langit-langit bangunan yang tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk udara dapat mengalir dalam bangunan dengan maksimal. Dan di bangunan tropis juga sering ditemukan tidak adanya ruangan di bawah atap atau attic demi kelancaran sirkulasi udara di dalam ruangan.

#### 4.9. Ide Bentuk

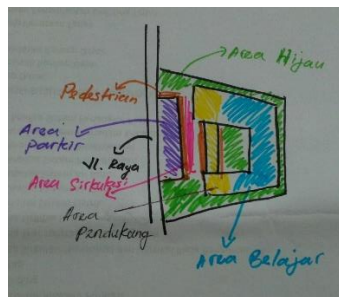
Bentuk geometris serta garis-garis desain yang sederhana tanpa banyak detail yang digunakan. Beberapa hal lain juga yang bisa dilihat dari bangunan tropis yaitu adanya banyak sekali bukaan berupa pintu dan jendela di setiap bangunan dan memiliki langit-langit yang tinggi yang bertujuan memaksimalkan udara yang masuk pada bangunan sehingga menimbulkan sirkulasi udara yang baik. Dengan demikian pemilihan bentuk geometri juga dirasa sangat cocok untuk mempermudah dan keamanan anak berkebutuhan khusus mencapai ruang-ruang pada bangunan karena minimnya ornament yang melekat pada bangunan.





Gambar 4. 8 Ide Bentuk

#### 4.10. Zoning



Gambar 4. 9 Sketsa Zoning

Konsep zoning diperoleh dari analisa dan respon dari data analisa site. Penempatan area pedestrian diletakkan di area terluar dari site yang dapat mengakomodasi pengguna bangunan yang berjalan kaki mencapai kedalam site dengan aman. Area hijau diletakkan di sekeliling bangunan dan tengah bangunan sebagai area serapan dan penghijauan. Area parkir diletakkan pada bagian dekat pintu masuk site, area drop off dan gerbang keluar. Area pendukung berada pada lokasi yang dekat dengan akses pintu masuk ditujukan untuk mengawasi siswa yang keluar masuk bangunan sedangkan area belajar diletakkan pada lokasi terdalam agar siswa terbebas dari kebisingan dan pengaruh dari luar site sehingga kegiatan belajar mengajar pada bangunan bisa terlaksana dengan tenang dan kondusif.

#### 4.11. Hasil Desain

##### A. Layout Plan



Gambar 4. 10 Layout Plan

##### B. Tampak Barat



Gambar 4. 11 Tampak Barat

##### C. Tampak Timur



Gambar 4. 12 Tampak Timur

##### D. Tampak Selatan



Gambar 4. 13 Tampak Selatan

##### E. Tampak Utara



Gambar 4. 14 Tampak Utara

## F. Perspektif



Gambar 4. 15 Perspektif 3D

### DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri pendidikan RI Nomor 24/2007 tentang “*Standar Sarana Prasarana*”

Peraturan Daerah Nomor 4/2019 tentang “*RDTR PRAMBON*”

Bagajadti Widhi, Ananta Prathama (2019) “*Implementasi Kebijakan Penetapan Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Cabang Dinas Pendidikan Prov. Jawa Timur Wilayah Sidoarjo*” Surabaya: Public Administration Journal, 1(1), 67-73

Siwanggi Hadana “*Perancangan Arsitektur IV Sekolah Terpadu*” (Universitas Syiah Kuala)

Setyoaji Sigit Ashar (2015) “*Tipologi dan bangunan Pendidikan dengan Karakter Arsitektur Kolonial di Jalan Kartini Kota Salatiga*”

Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015-2016